YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1436

PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI DALAM PENGUATAN IDEOLOGI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Ina Magdalena[1], Aan Nurchayati[2], Agustini Safitri[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Inapgsd@gmail.com ; aannurchayati@gmail.com

Abstract

This article was written using the meta-analysis method. This type of research used qualitative research. This research was conducted to find out how far character education is carried out in learning, especially elementary schools. With the progress of the times with educational ideologies. The evaluation model is also very much needed in the world of education to form superior quality ideologies that foster a sense of responsible attitude in dealing with the world of education. Because the evaluation model in strengthening educational ideology can optimize the development of the dimensions of the nation's children and can form and develop people who are devoted to God Almighty, comply with applicable legal rules, interact between cultures, apply noble values, morals and ethics as the pride of the Indonesian people.

Keywords *: Evaluation Model in Strengthening Ideology, Meta-Analytic Method*

Abstrak : Artikel ini ditulis menggunakan metode meta analisis. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter dilakukan dipembelajaran khusnya Sekolah Dasar. Dengan semakin manjunya zaman dengan ideologi-ideologi pendidikan. Model evaluasi juga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk membentuk ideologi-ideologi yang berkualitas unggul yang menumbuhkan rasa sikap yang bertanggung jawab dalam menghadapi dunia pendidikan. Sebab model evaluasi dalam penguatan ideologi pendidikan dapat mengoptimalkan perkembangan dimensi anak bangsa.serta dapat membentuk dan membangun manusia yang bertqwa kepada tuhan yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum yang berlaku, melakukan interaksi antar budaya, menerapkan nilai-nilai luhur, moral, dan etika sebagai kebanggan bangsa indonesia.

Kata Kunci : Model Evaluasi dalam Penguatan Ideologi, Metode Meta Analisis

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang dilalui oleh seorang guru untuk mendapatkan data dan informasi tentang hasil pembelajaran agar nantinya bisa dilakukan penilaian dan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Evaluasi bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan pembelajran di kelas dan jika hasilnya belum mencapai tujuan pembelajaran diharapkan guru bisa mengambil langkah-langkah perbaikan di pembelajaran selanjutnya. (Penelitian & Volume, 2018). Dalam melakukan evaluasi guru harus mengacu pada beberapa spek yang pertama yaitu aspek berfikir misalnyaintelegensi, cara peserta didik mengolah setiap informasi, prinsip pemikiran, dan sebagainya. Yang kedua Perasaan sosial misalnya cara berdaptasi dengan lingkungan, cara berkomunikasi dengan guru maupun teman, cara bersosialisasi di sekolah, dan sebagainya. Yang ketiga keyakinan sosial dan kewarganegaraan misalnya pandangan peserta didik tentang kondisi indonesia saat ini. Ke empat seni dan budaya misalnya bagaimana kecintaan peserta didik terhadap seni maupun budaya. Yang ke lima minat, bakat, dan hobi misalnya kreativitas di kelas. Ideologi berasal dari bahasa yunani dan merupakan gabungan dari dua kata yaitu 'Edios' yang artinya ide gagasan tau konsep dan 'Logos' yang berarti ilmu. berdasarkan arti kata tersebut ideologi dapat di artikan sebagai ilmu yang mempelajari ide-ie manusia, atau ilmu tentang ide-ide.(*Memahami_Ideologi_Pendidikan_Dalam_Perspektif_Al_-.Pdf*, n.d.) Ideologi juga bisa dikatalkan sebagai sistem nilai atau keyakinan yang diterima sebagai fakta atau kebenaran oleh kelompok tertentu. Dapat disimpulakan bahwa ideologi merupsaakan suatu pemahaman gagasan atau jalan pikiran yang bertumpu pada suatu filsafat dan merupakan ciri khas suatu kelompok, mempengaruhi kebudayaan keseluruhan kompleks suatu bangsa serta membentuk pranatan politik. Dalam kaitan pendidikan ,O'Neil (2001) menyatakan ideoloi pendidikan diartikan sebagai pola gagasan yang mengarahkan dan menggerakan tindakan dalam pendiddikan dipandang sebagai sistem nilai keyakinan yang mengarahkan dan menggerakan suatu tindakan sosial. Dalam kajian filsafat ilmu pendidikan memiliki tiga unsur utama yaitu Ontologi (hakekat objek), Epistemologi (proses pencarian kebenaran), dan Aksiologi (kegunaan).(Indonesia, 2022) Setidaknya ada tiga ideologi yang berkembang dalam dunia pendidikan yaitu: konsrvatisme, liberalisme, dan kritisme. Pertama ideologi pendidiakan konsrvatisme berpandangan bahwa ketidaksederajatan masyarakat merupakan suatu keharusan alami,. Oleh karena itu penganut paham konservatif tidak menganggap rakyat memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk merubah kondisi. Kedua ideologi pendidian liberal berkeyakinan bahwa dalam masyarakat terjadi banyak masalah termasuk urusan

masalah pendidikan. Paham liberal beranggapan masalah pendidikan tidak ada sangkut paut dengan persoalan politik dan ekonomi masyarakat. Ketika ideologi pendidikan kritis berpandangan bahwa pendidikan merupakan arena perjuangan politik. Jika bagi penganut pendidiakn konsevativf. Pedidakn id arahkan diorientasiakn untuk perubahan modertral.maka ideologi kritis ini menghendaki pendidikan sebagai sarana perubahan strukturaldan sistem secara fudementaldalam poitik ekonomi, serta gender. Michael Hunt ideologi adalah rangkaian keyakinan atau asumsi yang berkaitan dalam mengurangi kompleksitas dalam realitas tertentu sehingga menjadi sebuah istilah yang bisa dipahami yang menyarankan cara yang benar untuk menangani kenyataan trsebut. Ideologi liberalisme adalah filosofi politik dan moral yag didasarkan pada kebebaan, persetujuan dari yang diperintah dan persamaan di depan hukum. Fenimisme adalah gerakan sosial politik dan ekonomi. Tentang mengubah cara orang melihat hak laki-laki dan perempuan terutama perempuan dan mengkampanyekan kesetaraan gender. (Nikmah, n.d.)

Idealitas dan realitas pendidikan di indonesia bebeapa dianntaranya dilakukan oleh orang dengan pendidikantinggi dan status sosial menengah keatas. Maka dari itu perlu di ingatka bahwa proses pendidikan dan pembelajran adalah proses melatih siswa peserta didik untuk bernalar, berfikir kritis, peka dan tanggap dalam menyikapi kompleksitas masalah yang ada di sekitarnya. Ciri umum intelektualisme yaitu adapun untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran sudah memiliki unsur intelektualme. (pendidikan adalah berpengetahuan, memandang peserta didik sebagai manusia, proses pembelajran harus berdiri tegak). Serta hal-hal yang perlu dilakukan pendidik dalam menanamkan intelektualita. 1. Mengajak siswa untuk bernalar, berfikir kritis, intuitif, dan menemukan problem solving. 2. Pembelajran yang ditentukan dan diarahkan oleh guru adalah yang terbaik. 3. Guru harus idpandang sebagai sosok panutan. 4. Evaluasi yang ditujukan untuk mengukur ketajaman intelektual perserta didik. Dengan memasukan unsur intelektualisme dalam proses pendidikan makan akan dapat menemukan hal-hal baru serta dapat memecahkan masalah.pemerintah telah menyiapakan dan mencetak tunas bangsa untuk menjadi dan memilki sumber manusia yang handal tentunya di barengi dengan berbagai cara agar mutu dan kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat meningkat dengan salah satu cara yang saat ini telah dilakukan yaitu dengan meningkatkan kinerja guru sebagai pendidik dan sebagai sarana sumber belajar bagi siswa.(Penilaian & Evaluasi, n.d.)

Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diataur oleh pemerintah yang bergerak dibidang pendidikan yang diselengarakan secara formal yang

berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6.(Bastian, n.d.) Dalam pelaksanaannya seorang pendidkan sekolah dasat diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajran yang harus dikuasainya.dengan keanekaragaman budaya yang dimilki bangsa indonesia maka latar pendidikan disekolah dasar mengacu pada akar budaya bangsa dimana hal itu dapat di pertegas berasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 31 ayat 3 dan ayat 5. (K, 2017)Sejalan dengan itu untuk mengadapi tantangan dimensi mendatang. Beberapa hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut pertama, kondisi lingkungan sekolah, pelaksanaan kebijakan sekolah, Kelompok sasaran kebijakan dan proses pengelolaan organisasi sekolah merupakan faktor-faktor dinamis yang membentuk model yang tepat untuk mengevalusi indeks pencapaian standar pelayanan minimal. (Azlina et al., 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan studi hasil penelitian sebelumnya dengan metode meta analisis untuk dapat memenuhi fungsi ilmiah, penulis memerlukan metode ilmiah yang sistematis untuk mengintegrasikan penemuan-penemuan atau hasil-hasil peneliti. Pengumpulan hasil penelitian dilakukan dengan cara mencari jurnal dan skripsi pada beberapa media elektronik seperti internet, google cendekia dapat dilakukan penelusuran dengan kata kunci: pembelajaran evaluasi, dasar ideologi dan siswa sekolah dasar.

Jurnal yang dipilih merupakan jurnal yang didalamnya terkandung hal-hal yang terkait dengan kata kunci yang digunakan. Dari hasil penelusuran yang diperoleh. Penulis memilih beberpa jurnal yang dikemukakan diseleksi dan dianalissi ulang sehingga tersisa jurnal untuk dikaji lebih lanjut. Pada tahap akhir yaitu kesimpulan bahwa denagn menginovasikan materi bisa dijadikan sumber belajar siswa Sekolah Dasar.keterkaitan antara metode evaluasi dengan penguatan ideologi sekolah guru dan peserta didik dapat menambah wawasan juga dapat belajar bagaimana dapat memiliki karakter dan dasar yang baik dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

Penelitian dalam jurnal tersebut guna mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan berkarakter dengan berlandaskan dasar ideologi serta penilaian-penilaian evaluasi khussnya dalam pengajaran di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 **Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Kualitatif**

No	Judul Peneitian / jurnal Artikel	Peningkatan hasil belajar	
		Sebelum	Sesudah
1.	Pentingnya pendidikan Sekolah Dasar	Disekolah dasar siswa dituntut untuk menguasai semua bidang studi, serta bagaiman cara menyelesaikan masalah.	Menciptakan kecerdasan dasar , pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut berdasarkan penilaian evaluasi serta penguatan dasar ideologi.
2.	Peta ideologi pedidikan	Merupakan seperangkat ide dimana orang mengandaikan, menjelaskan, dan membenarkan tujuan dan sarana aksi sosial terorganisir, terlepas dari apakah tindakan tersebut bertujuan mencabut atau membangun kembali tatanan sosial yang diberikan.	Saecara alamiah manusia bersifat sosial, dan mau bekerjasama. Sejalan dengan itu kegiatan belajar harus menekankan kerjasama agar tercipta nilai-nilai yang bersifat membangun dengan berlandaskan dasar ideologi dan nilai-nilai evaluasi.
3.	Evaluasi pembelajaran Sekolah Dasar berbasis pendidikan karakter dan multikultural	Evaluasi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar dapat diketahui guru dengan cara mengevaluasi peserta yaitu mengetahui ciri-ciri intelegennya salah satunya adalah evaluasidilakukan secara tidak tidak langsung kepada peserta didik.	Penilaian Evaluasi melalui pembelajran berbasis pendidkan karakter dan berbasis multikultural dengan model evaluasi dalam penguatan ideologi pendidkan sekolah dasar.

Melalui intansi pendidkan dengan tujuan untuk mencerdaskan peserta didik dalam bidang pengetahuan dan dapat belajar mengenai sikap yang dapat ditempuh melalui penanaman pendidkan berkarakter disekolah.

Berdasarkan dari meta analisis yang telah dilakukan. Untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Yaitu dengan menerapkan pendidikan melalui model-model penilaian evaluasi serta penguatan ideologi agar dapat membentuk dan membangun manusia yang bertqwa kepada tuhan yang Maha Esa, dibidang keagamaan juga siswa benar-benar diajarakan penanaman sikap reigius serta mematuhi aturan hukum yang berlaku, melakukan

interaksi antar budaya, menerapkan nilai-nilai luhur, moral, dan etika sebagai kebanggan bangsa indonesia.(Masalah, 2007)

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pilar sekolah didasarkan atas tiga alasan penting yaitu: 1) Perlunya karakter yang baik untuk menjadi bagian yang utuh dalam diri manusia. Setiap manusia harus memiliki pikiran yang kuat, hati nurani, dan kemauan untuk berkualitas seperti memiliki kejujuran, empati, perhatian, disiplin diri, ketekunan dan dorongan moral; 2) Sekolah merupakan tempat yang baik dan kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan nilai-nilai; dan 3) Pendidikan karakter sangat esensial untuk membangun masyarakat bermoral. Pendidikan karakter memiliki dua tujuan utama yaitu kebijakan dan kebaikan.(wiiddiyanto.joko,S.Pd, 2018) Pendidikan tentang kebaikan merupakan dasar demokrasi, karena itu dua nilai moral penting yang harus diajarkan dalam pendidikan karakter adalah rasa hormat dan tanggung jawab (respect and responsibility). Pendidikan karakter diimplemantasikan dengan pembinaan karakter peserta didik. Cara pembinaan karakter adalah dalam materi pembelajaran yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.(Khoeriah, n.d.)

Pengukuran kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh alat ukur yang digunakan dan cara penggunaan alat ukurnya. Hal ini disebabkan, karena alat ukur untuk mengukur proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum terstandarisasi. (Penelitian & Volume, 2018) Disisi lain, pengukuran terhadap atribut-atribut yang bersifat relatif seperti kemampuan individu, sikap individu dan prilaku individu sangat sulit untuk ditentukan secara kuantitatif dan pasti melalui alat ukur yang bersifat subjektif juga (ukuran sikap dan keterampilan). (Indonesia, 2022) Bertalian dengan itu, maka alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran mesti memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai. Alat ukur dikatakan valid apabila memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melaksanakan fungsi ukurnya, atau sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2000:41). Sementara menurut Anastasi (1988 : 139) menyatakan bahwa validitas sebuah tes menyangkut apa yang diukur tes dan seberapa baik tes itu bisa diukur. Validitas suatu tes adalah ketepatan tes tentang apa yang ingin diukur. Ketepatan alat ukur ini dapat dilihat dari tiga arah yaitu : (1) dari arah isi yang diukur, (2) dari arah rekaan teoritis atribut yang diukur, dan (3) dari kriteria alat ukur (Suryabrata, 2000: 41). Sedangkan reliabilitas alat ukur

menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda (Suryabrata, 2000:29). Sementara pendapat lain menyatakan bahwa reliabilitas alat ukur berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, dengan demikian pengertian reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil alat ukur, kalaupun hasilnya berubah-ubah perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2003: 86).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan beberapa cara emenerapkan pendidikan krakter melalui kegiatan pembelajaran, membantu peserta didik untuk menerpakan kepribadian dan sosial yang baik di sekolah maupun lingkungan sehari-hari. Dari hasil penelitian pengembangan model evaluasi dalam penguatan ideologi pendidikan sekolah dasa dibuktikan dengan taraf signifikan dengan menunjukan nilai karakter , rasa ingintahu, kejujuran yang sudah di terapkan berdasarkan nilai-nilai yang sudah di lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Azlina, N., Maharani, A., & Baedowi, M. S. (2021). *Indonesian Journal of Instructional Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4 . 0*. *2*, 39–52.

Bastian, I. (n.d.). *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan*. 1–49.

Indonesia, U. P. (2022). *MEMPERTAHANKAN IDEOLOGI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI*. *6*(1), 1541–1546.

K, I. B. (2017). *PENDIDIKAN KARAKTER DAN MULTIKULTURAL*. *1*, 247–251.

Khoeriah, N. D. (n.d.). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. *3*, 37–54.

Masalah, A. L. B. (2007). *MODEL-MODEL EVALUASI PENDIDIKAN*. *02*(01), 38–50.

Memahami_Ideologi_Pendidikan_Dalam_Perspektif_Al_-.pdf. (n.d.).

Nikmah, A. R. (n.d.). *Model Evaluasi Pembelajaran Dengan Dimensi Gender Social Inclusion Pada Sekolah Dasar*. *3*, 55–78.

Penelitian, J., & Volume, E. P. (2018). *No Title*. *22*(1).

Penilaian, K., & Evaluasi, P. (n.d.). *Model Evaluasi Pendidikan Multikultur*. 1–42.

wiiddiyanto.joko,S.Pd, M. P. (2018). *evaluasi pembelajaran*.

fatatik, m. (2020, 10 29). intelektualisme dalam pendidikan. Retrieved from ibtimes.id: https://ibtimes.id/intelektualisme-dalam-pendidikan/

iainkudus.ac.id. (n.d.).

Iriaji. (2019). Ideologi Pendidikan. Retrieved from Academi.id: https://www.academia.edu/19867799/Ideologi_pendidikan#:~:text=Dalam%20kaitan%20dengan%20pendidikan%2C%20O,dan%20menggerakkan%20suatu%20tindakan%20sosial

khoiriyah, D. (2013, 17 1). Pengembangan Model evaluasi kinerja SD Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. jurnal penelitian dan edukasi pendidikan, 18. Retrieved from jurnal penelitian.

Nurdin. (n.d.). Model Evaluasi. Retrieved from file.upi.edu: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197108082001121-DIDING_NURDIN/Bab_2_Model_Evaluasi_SP.pdf

siti, A. (2022). asesmen internasional nilai-nilai pancasila pada program penguatan pendidikan. Retrieved from iainkudus.ac.id: ttps://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/view/15708

sri, H. (2013, 08). strategi penanaman ideologi. Retrieved from researchgate.net: https://www.researchgate.net/publication/315781664_STRATEGI_PENANAMAN_IDEOLOGI_PANCASILA_SEBAGAI_SOLUSI_TERKIKISNYA_NASIONALISME_MELALUI_PENGEMBANGAN_MODEL_PEMBELAJARAN_BERORIENTASI_KOMPETENSI_PENDIDIKAN_KEWARGANEGARAAN_PERGURUAN_TINGGI